

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Karakteristik pasien gagal ginjal kronik di RSUD Wates adalah berada pada rentang usia 56-65 tahun (44,6%), bekerja sebagai petani (41,1%), berpendidikan SD (50%), berjenis kelamin laki-laki (51,8%), dan rata-rata telah menjalani hemodialisis selama 28,04 bulan.
2. Status gizi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates kategori beresiko malnutrisi (66,1%).
3. Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates kategori buruk (53,6%).
4. Keeratan hubungan antara status gizi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates kategori lemah, ditunjukkan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,365 yaitu berada pada interval 0,200-0,399.
5. Ada hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates, ditunjukkan dengan hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat meneliti tentang kualitas hidup dengan variabel lain yang belum diteliti dan status gizi dengan pengaruh yang lain belum diteliti.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan /perawat

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam memberikan informasi terkini tentang kondisi secara umum yang dialami pasien hemodialisa pada pertemuan rutin perawat hemodialisa, sehingga permasalahan kualitas hidup dan status gizi secara umum dapat dicarikan solusi bersama.

3. Bagi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa berkaitan dengan pentingnya status gizi bagi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

4. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Wates

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan rumah sakit untuk dapat memberikan program peningkatan kualitas hidup seperti kegiatan bimbingan psikologis yang terjadwal di unit hemodialisa agar pasien mampu menerima kondisinya yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Bagi pasien hemodialisis

Pasien hemodialisis sebaiknya tetap menjalani hemodialisis secara teratur, menjaga pola konsumsi, dan menjaga berat badan. Pasien hemodialisis harus mendapatkan informasi pentingnya meningkatkan status gizi.